

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dengan Analisis SEM diperoleh hasil estimasi analisis SEM dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Estimasi Hasil Analisis SEM

Hubungan Antar Variabel	Estimate	P
Produktivitas <--- Keselamatan_Kerja	0.106	0.467
Produktivitas <--- Kesehatan_Kerja	0.298	0.002

Sumber: Data Primer diolah, 2015

5.1. Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif pertama bahwa “Adanya pengaruh signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial di PT. Mataram Tunggal Garment”. Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien jalur Keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,106 dengan nilai p-value ($0,467 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak berpengaruh signifikan antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan demikian hipotesis pertama tidak didukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siswanto (2015) yang menyimpulkan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT.

Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. Hal ini disebabkan karena tercapainya target atau output yang dihasilkan karyawan lebih karena kemampuan karyawan dalam bekerja dan motivasi karyawan untuk bekerja mencapai target yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Randall dikutip oleh Haryani (2002) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produktivitas karyawan dengan menggunakan tiga program yaitu menekankan pada desain ulang lingkungan kerja, peningkatan partisipasi karyawan, dan intervensi pemerintah. Lingkungan kerja meliputi *job design*, robotik, dan pengaturan kerja alternatif, sedangkan partisipasi karyawan melalui peningkatan motivasi dan kepuasan. Intervensi pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan dan program-program. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Randall dapat disimpulkan bahwa peningkatan produktivitas kerja tidak dipengaruhi oleh keselamatan kerja, namun lebih karena faktor desain lingkungan kerja, partisipasi karyawan, dan intervensi pemerintah.

Kemudian dari literatur yang ada dari beberapa jurnal yang tersedia bahwa 2 diantara 3 jurnal menyetujui bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas. Diantaranya adalah Rahman (2014) keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh baik terhadap Produktivitas kerja. Kemudian Abidin dan Djunaidi (2015) angka kecelakaan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Dari ke 5 pernyataan ini menunjukkan ada 30% pernyataan yang mendukung bahwasanya keselamatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

5.2. Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif kedua bahwa “Adanya pengaruh signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial di PT. Mataram Tunggal Garment”. Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi Kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,298 dengan nilai p-value ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel berpengaruh signifikan antara kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat didukung.

Jika dilihat dari nilai bobot pengaruh langsung (standardized) yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesehatan karyawan maka semakin tinggi produktivitas kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siswanto (2015) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan.

Kesehatan kerja bertujuan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, mental, dan sosial bagi masyarakat pekerja dan masyarakat lingkungan perusahaan tersebut, melalui usaha-usaha preventif, promotif, dan kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungan kerja (Notoatmodjo, 2007). Kesehatan juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Berarti apabila kesehatan semakin meningkat, maka produktivitas karyawan juga meningkat. Program kesehatan kerja yang baik dan memenuhi syarat akan menguntungkan pegawai dan perusahaan karena pegawai jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih produktif (Ukhisia et al., 2013).

Kemudian dari literatur yang ada dari beberapa jurnal yang tersedia bahwa 2 diantara 6 jurnal menyatakan dengan tidak langsung bahwa kesehatan kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hal ini di utarakan oleh Abidin dan Djunaidi (2015) angka kecelakaan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Mukhlisani (2008) bahwa keselamatan tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas. Dari ke 6 pernyataan ini menunjukkan ada 40% pernyataan yang mendukung bahwasanya kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas.

5.3. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas

Karyawan secara Simultan

Bahwa sesuai dengan hasil yang di dapatkan baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien jalur Keselamatan Kerja terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,106 dengan nilai p-value ($0,467 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak berpengaruh signifikan namun ada nilai yang di dapat di sana yaitu p-value sebesar 0,467 dan koefisien sebesar 0,106. Karena syarat dari standar signifikansi adalah $< 0,05$ dengan demikian secara simultan keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Sementara hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi Kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,298 dengan nilai p-value ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel berpengaruh signifikan karena hasil yang di dapat variabel kesehatan kerja memenuhi standar dengan p-value sebesar 0,002 dan koefisien sebesar 0,298. karena syarat terpenuhi maka secara simultan kesehatan kerja berpengaruh

signifikan terhadap produktivitas kerja. Kedua variabel ini secara simultan memiliki nilai yang di hasilkan namun salah satu dari ke dua variabel ini tidak memenuhi syarat.

Kemudian dari literatur yang ada secara simultan ada pengaruh yang baik antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas. Hal ini diungkapkan oleh Rahman (2014) bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh baik terhadap produktivitas. Di penelitian selanjutnya tidak menjelaskan secara simultan namun hanya satu variabel. Siswanto (2015) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. Namun jika dilihat dari hasil yang di dapatkan dari beberapa jurnal yang saya bacahanya ada satu hasil yang berpengaruh terhadap produktivitas yaitu Rahman (2014) yang menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh baik terhadap produktivitas. Sedangkan jurnal lainnya menyatakan bahwa keselamatan kerja saja yang berpengaruh baik atau kesehatan saja yang berpengaruh baik. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor baik dari hasil kuesioner maupun dari jumlah data yang di ambil.

5.4. Pengaruh Dominan Antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan hipotesis alternatif ketiga bahwa “Adanya pengaruh yang lebih besar antara kedua variabel terhadap produktivitas karyawan di PT. Mataram Tunggal Garment”. Hasil pengujian dengan analisis Jalur (SEM) dapat diketahui bobot koefisien regresi terstandarisasi kesehatan kerjaterhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,298 dan bobot koefisien regresi terstandarisasi kesehatan kerjaterhadap produktivitas kerja adalah sebesar 0,106. Hal ini berarti kesehatan kerja paling berpengaruh terhadap terhadap produktivitas kerja,dengan demikian hipotesis ketiga dapat didukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siswanto (2015) yang menyimpulkan bahwa kesehatan kerja paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan di Balikpapan. Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan fakta-fakta dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2001). Kesehatan kerja merupakan upaya untuk meningkatkan vitalitas dan mengoptimalkan energi dan ketrampilan karyawan dalam mencapai target yang disepakati oleh perusahaan. Dengan adanya kesehatan kerja asupan gizi karyawan dapat lebih di perhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Status kesehatan pekerja sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya.

